

BAB V

CARA PENGISIAN DAFTAR

Semua isian daftar SP-IA s.d SP-VC adalah dalam bilangan bulat (dibulatkan) dan ditulis dengan pensil hitam, untuk memudahkan pengisian daftar diberikan beberapa contoh cara pembulatan, sebagai berikut:

- a. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.

Contoh	:	14,490	dibulatkan 14
		13,495	dibulatkan 13
		17,498	dibulatkan 17

- b. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

Contoh	:	12,51	dibulatkan 13
		27,515	dibulatkan 28
		8,534	dibulatkan 9

- c. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah di depannya bilangan genap, maka pembulatannya ke bawah.

Contoh	:	12,50	dibulatkan 12
		14,500	dibulatkan 14
		18,5	dibulatkan 18

- d. Semua bilangan di belakang koma yang sama nilainya sama dengan setengah dan di depannya bilangan ganjil, maka pembulatannya ke atas.

Contoh	:	13,5	dibulatkan 14
		15,50	dibulatkan 16
		19,500	dibulatkan 20

1. DAFTAR SP-IA dan SP-IB

a. Konsep dan definisi

1) Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya

atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru (transmigrasi dan sebagainya).

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi :

a) Lahan Sawah Berpengairan (Irigasi).

Yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyalang dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

Lahan sawah irigasi terdiri atas :

- (1) Lahan sawah irigasi teknis.
- (2) Lahan sawah irigasi setengah teknis.
- (3) Lahan sawah irigasi sederhana.
- (4) Lahan sawah irigasi non PU.

b) Lahan Sawah Tak Berpengairan (Non Irigasi)

Yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti : air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan.

Lahan sawah non irigasi meliputi :

- (1) Lahan sawah tadah hujan.
- (2) Lahan sawah pasang surut.
- (3) Lahan sawah lainnya (lebak, polder, rembesan, lahan rawa yang dapat ditanami padi dan lain-lain).

2) Lahan Bukan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, huma, ladang, tegalan/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

- 3) Luas tanaman akhir bulan yang lalu
Yang dimaksud adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan. Di sini luas tanaman benih tidak dimasukkan.
- 4) Luas tanaman yang dipanen berhasil
Yang dimaksud adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Mencabut benih tidak termasuk sebagai memungut hasil dan tidak boleh dimasukkan dalam laporan ini.
- 5) Luas tanaman yang dipanen muda
Yang dimaksud adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya sebelum waktunya (belum cukup tua). Tanaman yang dipanen muda hanya tanaman jagung dan kedelai. Sedangkan khusus untuk tanaman *baby corn* tidak tercakup dalam pengumpulan data luas panen dan luas tanam.
Contoh :
Tanaman jagung yang dipungut hasilnya waktu masih muda (belum dapat dipipil) yang digunakan untuk sayuran atau diambil kulit buahnya untuk rokok (klobot) dsb, walaupun memberikan hasil tetap dimasukkan ke dalam tanaman yang dipanen muda, jadi tidak termasuk ke dalam yang dipanen berhasil.
- 6) Luas tanaman rusak/tidak berhasil (puso)
Yang dimaksud adalah luas tanaman yang mengalami serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 % dari keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT, untuk pakan ternak dan sebagainya).
- 7) Luas penanaman baru (tambah tanam)
Yang dimaksud adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman baru ditanam, dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

8) Luas Tanaman Akhir bulan laporan

Yang dimaksud adalah adanya luas tanaman pada akhir bulan laporan.

b. Macam/Jenis Tanaman

Macam/jenis tanaman yang dilaporkan dengan Daftar SP-IA dan SP-IB adalah :

1) Padi (Daftar SP– IA)

- Padi di lahan sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
Yang termasuk padi di lahan sawah: padi rendengan, padi gadu, padi gogo rancah, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan dan lain-lain.
- Padi di lahan bukan sawah adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.
Yang termasuk padi di lahan bukan sawah ialah padi gogo/ladang/huma.
- Padi hibrida adalah padi yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *Heterozygot* dan *Homogen*. Contohnya : Miki – 1, Intani – 1, Intani – 2, Miki – 2.
- Padi konvensional adalah padi yang benihnya berasal dari galur murni, sehingga individunya *Homoozygot* dan *Homogen*. Termasuk turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida, dan padi lokal. Contohnya : IR – 64, Way Apo Buru, Sei Lilin, Rojolele, Pandanwangi, dll.

2) Palawija (Daftar SP – IB)

- Jagung hibrida adalah jagung yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *Heterozygot* dan *Homogen*. Contohnya : Kelompok Cargil seperti C1, C2, Kelompok Pioneer seperti P1, P2, Kelompok Bisi seperti Bisi 1, Kelompok Semar seperti Semar 1, Kelompok CPI seperti CPI 1.
- Jagung komposit adalah jagung yang benihnya campuran dari beberapa varietas, sehingga individunya *Heterozygot* dan *Heterogen*. Contohnya : Lamuru, Krisna, Gumarang, Bisma dll.
- Jagung lokal adalah jagung yang merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida dan impor contoh Jagung Kodok, Jagung Kretek, Jagung Manado Kuning, Jagung Metro.
- Kedelai : Kacang Jepun.

- Kacang tanah : beberapa nama daerah untuk kacang tanah adalah kacang suuk, kacang cina, kacang hole, kacang waspada, kacang jebrul, kacang bandung, kacang manggala, kacang kerentil, kacang kerentul.
- Kacang hijau : kacang herang.
- Ubi kayu (singkong): beberapa nama daerah untuk ubi kayu adalah hui jendral, boled, hui perancis, ketela pohung, ketela matriks, ketela cangkel, ketela mantri, kaspé, menyok.
- Ubi jalar : beberapa nama daerah untuk ubi jalar adalah, mantang, hui boled, ketela pendem, ketela jawa.
- Sorghum/cantel.
- Talas.
- Ganyong.
- Irut.

c. Padi dan Palawija Menurut Intensifikasi

Intensifikasi adalah upaya meningkatkan produktivitas dari sumberdaya usahatani yang terbatas dengan penerapan Sapta Usaha yang dianjurkan untuk meningkatkan produksi, pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, penghematan dan peningkatan devisa serta mempertahankan pelestarian sumber daya alam.

Sapta Usaha adalah tujuh usaha dalam proses produksi pertanian yang terdiri dari :

- 1) Penggunaan benih unggul.
- 2) Pemberian pupuk.
- 3) Perbaikan cara melakukan pekerjaan usahatani.
- 4) Pengendalian OPT.
- 5) Penyediaan dan pengaturan air.
- 6) Perlakuan panen.
- 7) Pasca panen.

(a) Padi.

Padi menurut intensifikasi dibedakan menjadi :

(1) Padi Intensifikasi.

Yaitu tanaman padi yang ditanam secara intensif dengan menerapkan sebagian anjuran Sapta Usaha, yaitu minimal telah dilakukan :

- ***Untuk Sawah Berpengairan*** adalah melakukan pengolahan tanah, penggunaan benih unggul dari varietas yang dianjurkan, pemakaian pupuk minimal sepertiga dosis anjuran dan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian.
- ***Untuk Lahan Tadah Hujan*** adalah melakukan pengolahan tanah, penggunaan benih unggul yang cocok untuk lahan tersebut dan berproduksi tinggi dengan tingkat pemakaian pupuk minimal sepertiga dosis anjuran dan melakukan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian.
- ***Untuk Lahan Pasang Surut dan Lahan Lebak*** dengan penggunaan benih unggul yang cocok untuk lahan tersebut serta pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian.
- ***Untuk Lahan Bukan Sawah adalah*** melakukan pengolahan tanah, penggunaan benih unggul yang cocok untuk lahan tersebut dan berproduksi tinggi dengan tingkat pemakaian pupuk minimal sepertiga dosis anjuran dan melakukan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian.

(2) Padi Non Intensifikasi

Yaitu tanaman padi yang bercocok tanamnya masih tradisional dan belum menerapkan sapta usaha tani.

(b) Palawija

Palawija menurut intensifikasi dibedakan menjadi :

(1) Palawija Intensifikasi.

Yaitu tanaman palawija yang ditanam secara intensif dengan menerapkan sebagian Sapta Usaha, yaitu minimal telah dilakukan untuk:

- ***Jagung.***
 - Melakukan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian.
 - Melakukan pemupukan minimal sepertiga dari dosis anjuran.

- ***Kacang Tanah, Kedelai, Kacang Hijau.***
 - Jarak tanam tertentu dan teratur dengan populasi tanaman 75 % dari populasi normal per hektar yang dianjurkan daerah tersebut.
 - Melakukan pengendalian OPT bila ditemukan serangan dan telah mencapai ambang pengendalian.
 - Melakukan pemupukan minimal sepertiga dari dosis anjuran.

- ***Ubi Kayu dan Ubi Jalar.***

Menggunakan pupuk minimal sepertiga dosis anjuran.

(2) Palawija Non Intensifikasi.

Yaitu tanaman palawija yang ditanam secara tradisional, belum sesuai dengan cara-cara bercocok tanam palawija yang dianjurkan dan penggunaan pupuknya di bawah sepertiga dosis anjuran.

d. Cara Pengisian SP-IA

Daftar SP-IA dibagi menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah yang cara pengisiannya sama. Isian dengan bilangan bulat (dibulatkan) dan satuannya adalah hektar. Pengisian luas panen berhasil, rusak, tanaman baru dan tanaman akhir bulan laporan komoditi padi dirinci menurut jenis varietas, irigasi dan intensifikasi dahulu, sesudah itu baru dituliskan jumlahnya.

1) Pengenalan tempat

Isikan pada sudut kiri atas nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas cantumkan nama bulan dan tahun laporan, untuk bulan Januari tuliskan 01 dan tahun 2002 isikan 02.

2) Kolom (1) dan (2)

Cukup Jelas.

- 3) Kolom (3) dan (8): Tanaman akhir bulan yang lalu.
Isikan luas tanaman akhir bulan yang lalu untuk padi lahan sawah pada kolom (3) dan padi lahan bukan sawah pada kolom (8). Isian kolom (3) dan kolom (8) disalin dari kolom (7) untuk padi lahan sawah dan kolom (12) padi lahan bukan sawah pada laporan bulan lalu.
- 4) Kolom (4) dan (9): Dipanen berhasil.
Isikan luas panen berhasil dikolom (4) untuk padi lahan sawah dan kolom (9) untuk padi lahan bukan sawah.
- 5) Kolom (5) dan (10): Rusak/tidak berhasil (puso)
Isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada kolom (5) untuk padi lahan sawah dan kolom (10) untuk padi lahan bukan sawah.
- 6) Kolom (6) dan (11): Penanaman baru
Isikan luas penanaman baru pada kolom (6) untuk padi lahan sawah dan kolom (11) untuk padi lahan bukan sawah.
Penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) dicatat dalam kolom (6) untuk padi lahan sawah dan kolom (11) untuk padi lahan bukan sawah. Penanaman baru sebagai pengganti tanaman, harus didahului oleh laporan rusak pada bulan ini atau bulan sebelumnya.
- 7) Kolom (7) dan (12) : Tanaman akhir bulan laporan
Kolom (7) = kolom (3) – kolom (4) – kolom (5) + kolom (6)
Kolom (12) = kolom (8) – kolom (9) – kolom (10) + kolom (11)
Kolom (3) – kolom (4) \geq 0, kolom (7) \geq 0
Kolom (8) – kolom (9) \geq 0, kolom (12) \geq 0

Catatan :

$$\text{Rincian } 10 = 10a + 10b = 10c + 10d = 10e + 10f.$$

e. Cara pengisian SP-IB

Daftar SP-IB dibagi untuk lahan sawah dan lahan bukan sawah dengan cara pengisian yang sama. Semua isian dalam bilangan bulat (dibulatkan) dan satuan hektar. Untuk pengisian luas panen berhasil, panen muda, rusak, penanaman baru dan tanaman akhir bulan laporan setiap jenis tanaman dirinci menurut intensifikasi dan non intensifikasi dahulu, sesudah itu baru dituliskan jumlahnya.

Untuk tanaman jagung dirinci pula menurut jenis varietas, yaitu hibrida, komposit dan lokal.

1) Pengenalan tempat

Isikan pada sudut kiri atas nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas cantumkan nama bulan dan tahun laporan, untuk bulan Januari tuliskan 01 dan tahun 2002 isikan 02.

2) Kolom (1) dan (2): Cukup Jelas

3) Kolom (3) dan (9): Tanaman akhir bulan yang lalu

Isikan luas tanaman akhir bulan yang lalu untuk setiap tanaman palawija pada kolom (3) untuk lahan sawah dan kolom (9) untuk lahan bukan sawah. Isian kolom (3) dan kolom (9) disalin dari kolom (8) untuk palawija di lahan sawah dan kolom (14) untuk palawija bukan di lahan sawah laporan bulan lalu.

4) Kolom (4) dan (10): Dipanen berhasil

Isikan luas dipanen berhasil setiap jenis tanaman palawija pada kolom (4) untuk lahan sawah dan kolom (10) untuk lahan bukan sawah. Khusus untuk kacang hijau yang dipanen berkali-kali, penghitungan luas panennya proporsional dengan hasil keseluruhan.

Contoh :

Apabila 1 ha tanaman kacang hijau produksinya sebesar 1,2 ton, pada periode 1 bulan suatu desa panen sebanyak 6 ton, berarti perkiraan luas panen sebesar $6 \text{ ton} / 1,2 \text{ ton/ha} = 5 \text{ ha}$.

- 5) Kolom (5) dan (11): Dipanen muda
Isikan luas tanaman jagung dan kedelai yang dipanen muda, bila ditanam di lahan sawah isikan di kolom (5) dan di lahan bukan sawah di kolom (11).
- 6) Kolom (6) dan (12): Rusak/tidak berhasil (puso)
Isikan tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada setiap tanaman palawija pada kolom (6) untuk lahan sawah dan kolom (12) untuk lahan bukan sawah.
- 7) Kolom (7) dan (13): Penanaman baru
Isikan luas tanaman yang baru ditanam (penanaman baru) pada bulan laporan di kolom (7) untuk lahan sawah dan kolom (13) untuk lahan bukan sawah. Penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) dicatat dalam kolom (7) untuk lahan sawah dan kolom (13) untuk lahan bukan sawah. Penanaman baru sebagai pengganti tanaman, harus didahului oleh laporan kerusakan pada bulan bersangkutan atau bulan sebelumnya.
- 8) Kolom (8) dan (14) : Tanaman akhir bulan laporan
Kolom (8) = kolom (3) – kolom (4) – kolom (5) – kolom (6) + kolom (7)
Kolom (14) = kolom (9) – kolom (10) – kolom (11) – kolom (12) + kolom (13)

Catatan :

Khusus untuk tanaman jagung, rincian $10 = 10a + 10b + 10c = 10d + 10e$.

2. Daftar SP-IIA dan SP-IIB

a. Daftar SP-IIA

1) Konsep dan definisi

a) Tanaman sayuran semusim

Yang dimaksud adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

- **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Contoh: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kol/kubis, kentang, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang-kacangan yang dipanen sekaligus.
- **Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**.
Contoh : cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, kacang-kacangan yang dipanen berulang kali.

b) Tanaman buah-buahan semusim

Yang dimaksud adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun, tetapi menjalar dan berbatang lunak.

c) Luas tanaman akhir bulan yang lalu

Yang dimaksud adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan. Di sini luas tanaman benih tidak dimasukkan.

d) Luas tanaman yang dipanen berhasil/luas panen

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan sesuai dengan kriteria panen, hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Mencabut benih tidak termasuk sebagai memungut hasil.

e) Luas panen habis/dibongkar

Yang dimaksud adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

f) Luas panen belum habis

Yang dimaksud adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

Contoh :

Tanaman cabe besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Pebruari dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Pebruari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis (kolom (4)).

g) Luas rusak/tidak berhasil (puso)

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang mengalami serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT, untuk makanan ternak dan sebagainya).

h) Luas penanaman baru (tambah tanam)

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

i) Luas tanaman akhir bulan laporan

Yang dimaksud adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

j) Produksi

Yang dimaksud adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan laporan.

Tabel 5. Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran

No.	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering panen dengan daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering panen dengan daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang prei	Daun segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi basah
5	Kubis	Kol	Daun krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran segar
8	Wortel		Umbi dengan gagang
9	Lobak		Umbi dengan daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Polong basah
11	Kacang Panjang		Polong basah
12	Cabe merah	Lombok, Cabe beureum	Buah segar
13	Cabe rawit	Cengek	Buah segar
14	Jamur	Supa	Sayuran segar
15	Tomat		Buah segar
16	Terung		Buah segar
17	Buncis		Polong basah
18	Ketimun	Bonteng, Bilungka	Buah segar
19	Labu Siam	Lezet	Buah segar
20	Kangkung		Sayuran segar
21	Bayam		Sayuran segar
22	Melon		Buah segar
23	Semangka		Buah segar
24	Blewah		Buah segar

k) Produksi dipanen habis/dibongkar

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

l) Produksi belum habis

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

m) Harga Jual Petani

Yang dimaksud adalah rata-rata harga per kuintal dalam rupiah di pintu gerbang/tingkat petani yang berlaku di kecamatan tersebut pada bulan laporan untuk setiap jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.

Untuk mendapatkan data harga jual petani dilakukan dengan cara mencari informasi harga tertinggi dan terendah yang terjadi di desa sentra produksi dan dirata-ratakan atau dengan mencari harga rata-rata terbanyak di kecamatan.

2) Cara Pengisian Daftar SP-IIA

Dalam Daftar SP-IIA semua isinya dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan luas adalah hektar, sedangkan satuan produksi dari masing-masing tanaman sayuran dan buah-buahan semusim dalam kuintal, dan rupiah untuk satuan harga.

a) Pengenalan tempat

Isikan pada sudut kiri atas nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, serta cantumkan kode-kode pengenalan tempat yang sesuai. Pada sudut kanan atas cantumkan nama bulan dan tahun laporan, untuk bulan Januari tuliskan 01 dan tahun 2002 isikan 02.

b) Kolom (3) : luas tanaman akhir bulan yang lalu

Isikan luas tanaman dari masing-masing sayuran dan buah-buahan semusim keadaan pada tanggal terakhir bulan yang lalu pada kolom (3).

Isian pada kolom (3) ini disalin dari isian kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan bulan lalu.

c) Kolom (4): luas panen habis/dibongkar

Isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar pada kolom (4).

d) Kolom (5): luas panen belum habis

Isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar pada kolom (5).

- e) Kolom (6) : luas rusak/tidak berhasil (puso)
Isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang rusak/tidak berhasil (puso) pada bulan laporan pada kolom (6).
- f) Kolom (7) : luas penanaman baru (tambah tanam)
Isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang baru ditanam pada bulan laporan di kolom (7).
- g) Kolom (8) : luas tanaman akhir bulan laporan
Isikan luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang ada pada tanggal terakhir bulan laporan dalam kolom (8).
$$\text{Kolom (8)} = \text{kolom (3)} - \text{kolom (4)} - \text{kolom (6)} + \text{kolom (7)}$$
- h) Kolom (9) : produksi dipanen habis/dibongkar
Isikan hasil (produksi) dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang diambil hasilnya (dipanen) habis/dibongkar pada bulan laporan dengan satuan kuintal pada kolom (9).
- i) Kolom (10) : produksi belum habis
Isikan hasil (produksi) dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang belum habis dipanen pada bulan laporan dengan satuan kuintal pada kolom (10).
- j) Kolom (11) : harga jual petani
Isikan rata-rata harga per kuintal dalam rupiah di pintu gerbang/tingkat petani yang berlaku di kecamatan tersebut pada bulan laporan untuk setiap jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada kolom (11).
- k) Kolom (12) : keterangan
Isikan keterangan-keterangan penting dari keadaan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada bulan laporan dalam kolom (12), misalnya sebab dari kerusakan tanaman.

b. Daftar SP-IIB

Daftar SP-IIB digunakan untuk memperoleh informasi tentang aneka tanaman (tanaman obat-obatan).

1) Konsep dan definisi

a) Aneka tanaman (tanaman obat-obatan)

Yang dimaksud adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

b) Luas tanaman akhir triwulan yang lalu

Yang dimaksud adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

c) Luas penanaman baru/tambah tanam

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada triwulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/ *replanting*).

d) Luas panen habis/dibongkar

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar.

e) Luas panen belum habis

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.

f) Luas rusak/tidak berhasil (puso)

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang mengalami serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal.

Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT dan sebagainya).

g) Luas tanaman akhir triwulan laporan

Yang dimaksud adalah luas adanya tanaman pada tanggal terakhir triwulan laporan.

h) Produksi

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen setiap jenis aneka tanaman (tanaman obat-obatan) menurut bentuk produksi (hasil) pada triwulan laporan.

Tabel 6. Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Aneka Tanaman

No.	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng, Janar	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Kejibeling		Daun
9	Dlingo/dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Temukunci		Rimpang
12	Mengkudu/Pace	Cangkudu	Buah
13	Sambiloto	Papitan, Kioray, Bidara, Sadilata	Daun

i) Produksi dipanen habis/dibongkar

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen aneka tanaman (tanaman obat-obatan) yang dipanen habis/dibongkar pada triwulan laporan.

j) Produksi belum habis

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen aneka tanaman (tanaman obat-obatan) yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.

k) Harga jual petani

Yang dimaksud adalah rata-rata harga per kilogram dalam rupiah untuk aneka tanaman (tanaman obat-obatan). Harga yang dicatat adalah harga di pintu gerbang/tingkat petani yang berlaku di kecamatan tersebut pada triwulan laporan.

2) Cara Pengisian daftar SP-IIB

Dalam Daftar SP-IIB semua isiannya dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan luas dalam meter persegi (m^2), sedangkan satuan produksi dalam kilogram, dan rupiah untuk satuan harga.

a) Pengenalan tempat

Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I tuliskan 01 dan tahun 2002 isikan 02.

b) Kolom (3) : luas tanaman akhir triwulan yang lalu

Isikan luas tanaman dari masing-masing jenis aneka tanaman (tanaman obat-obatan) keadaan pada tanggal terakhir triwulan yang lalu pada kolom (3). Isian pada kolom (3) ini disalin dari isian kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan triwulan yang lalu.

c) Kolom (4) : luas penanaman baru (tambah tanam)

Isikan luas aneka tanaman (tanaman obat-obatan) yang baru ditanam pada triwulan laporan dalam kolom (4).

Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso). Penanaman baru sebagai pengganti tanaman, harus didahului oleh laporan kerusakan pada triwulan bersangkutan atau triwulan sebelumnya.

d) Kolom (5) : luas panen habis/dibongkar

Isikan luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar pada kolom (5).

- e) Kolom (6) : Luas panen belum habis
Isikan luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar pada kolom (6).
- f) Kolom (7) : luas rusak/tidak berhasil (puso)
Isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada triwulan laporan pada kolom (7).
- g) Kolom (8) : luas tanaman akhir triwulan laporan
Isikan luas tanaman dari masing-masing jenis aneka tanaman (tanaman obat-obatan) keadaan pada tanggal terakhir triwulan laporan pada kolom (8).
Kolom (8) = kolom (3) + kolom (4) - kolom (5) – kolom (7).
- h) Kolom (9) : produksi (kilogram) dipanen habis/dibongkar
Isikan hasil (produksi) yang diambil hasilnya (dipanen) habis/dibongkar pada triwulan laporan dengan satuan kilogram pada kolom (9).
- i) Kolom (10) : produksi (kilogram) belum habis
Isikan hasil (produksi) yang belum habis dipanen pada triwulan laporan dengan satuan kilogram pada kolom (10).
- j) Kolom (11) : harga jual petani (Rp/kg)
Isikan rata-rata harga jual petani per kilogram dalam rupiah yang berlaku di pintu gerbang/tingkat petani di kecamatan tersebut untuk setiap jenis aneka tanaman (tanaman obat-obatan) pada kolom (11).
- k) Kolom (12) : keterangan
Isikan keterangan yang penting dari keadaan aneka tanaman (tanaman obat-obatan) pada triwulan laporan pada kolom (12), misalnya penyebab dari kerusakan tanaman dan lain sebagainya.

3. Daftar SP-III A dan SP-III B

a. Daftar SP-III A

Daftar ini digunakan untuk mencatat informasi tentang tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

1) Konsep dan definisi

a) Tanaman buah-buahan tahunan

Yang dimaksud adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak lebih dahulu.

b) Tanaman sayuran tahunan

Yang dimaksud adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon.

c) Jenis tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus. Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini..

Contoh: mangga, manggis, rambutan dan duku/langsat/kokosan.

- Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.

⇒ Dipanen terus-menerus satu tahun. Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, dan sirsak.

⇒ Dipanen terus-menerus satu musim. Contoh: alpukat, durian, jeruk, apel, dan jambu air.

- Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.
Contoh : salak, nenas, dan pisang.

d) Jumlah tanaman akhir triwulan yang lalu

Yang dimaksud adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan).

Catatan :

Untuk tanaman nenas, pisang, dan salak diisi dalam rumpun.

e) Tanaman baru/penanaman baru

Yang dimaksud adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

f) Tanaman yang dibongkar/ditebang

Tanaman yang dibongkar/ditebang dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang OPT, akan diremajakan atau sebab-sebab lain seperti karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, dan lain-lain.

g) Jumlah tanaman akhir triwulan laporan

Yang dimaksud adalah jumlah adanya tanaman pada tanggal terakhir triwulan laporan.

h) Tanaman belum menghasilkan

Yang dimaksud adalah tanaman yang selama triwulan laporan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

i) Tanaman produktif

Yang dimaksud adalah tanaman yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

j) Tanaman produktif yang sedang menghasilkan

Yang dimaksud adalah tanaman yang pada triwulan bersangkutan betul-betul dapat dipetik hasilnya. Dengan demikian tanaman yang sedang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

k) Tanaman tidak menghasilkan

Yang dimaksud adalah tanaman yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

l) Produksi

Yang dimaksud adalah banyaknya hasil dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan dalam triwulan laporan dari tanaman yang sedang menghasilkan. Bentuk hasil produksi dinyatakan dalam satuan standar yaitu kuintal.

m) Harga jual petani

Yang dimaksud adalah rata-rata harga jual petani per kuintal dalam rupiah di pintu gerbang/tingkat petani yang berlaku di kecamatan tersebut pada triwulan laporan untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.

Tabel 7. Nama Tanaman, dan Bentuk Hasil Buah-buahan

No.	Komoditas	Bentuk Hasil
1	Alpukat	Buah segar
2	Belimbing	Buah segar
3	Duku/langsat/kokosan	Buah segar
4	Durian	Buah segar
5	Jambu biji	Buah segar
6	Jambu air	Buah segar
7	Jeruk siam/keprok	Buah segar
8	Jeruk besar	Buah segar
9	Mangga	Buah segar
10	Manggis	Buah segar
11	Nangka/cempedak	Buah segar
12	Nenas	Buah segar dengan mahkota
13	Pepaya	Buah segar
14	Pisang	Buah segar dengan tandan
15	Rambutan	Buah segar
16	Salak	Buah segar
17	Markisa/konyal	Buah segar
18	Sawo	Buah segar
19	Sirsak	Buah segar
20	Sukun	Buah segar
21	Melinjo	Buah segar
22	Petai	Buah segar

2) Cara Pengisian Daftar SP-III A

Dalam Daftar SP-III A semua isian dengan bilangan bulat (dibulatkan) dalam satuan pohon atau rumpun, dalam kuintal untuk satuan produksi, dan rupiah untuk harga.

a) Pengenalan tempat

Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun 2002 isikan 02.

b) Kolom (3) : jumlah tanaman akhir triwulan yang lalu

Isikan jumlah seluruh pohon/rumpun yang ada pada tanggal terakhir dari triwulan yang lalu pada kolom (3) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Isian kolom (3) ini disalin dari isian kolom (6) untuk masing-masing jenis tanaman pada laporan triwulan yang lalu.

- c) Kolom (4) : tanaman baru/penanaman baru
Isikan jumlah pohon/rumpun yang baru ditanam selama triwulan laporan pada kolom (4) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan. Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso).
- d) Kolom (5) : tanaman yang dibongkar/ditebang
Isikan jumlah pohon/rumpun yang dibongkar/ditebang selama triwulan laporan pada kolom (5) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.
- e) Kolom (6) : jumlah tanaman akhir triwulan laporan
Isikan jumlah pohon/rumpun yang ada pada tanggal terakhir dari triwulan laporan di kolom (6) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.
$$\begin{aligned}\text{Kolom (6)} &= \text{kolom (3)} + \text{kolom (4)} - \text{kolom (5)} \\ &= \text{kolom (7)} + \text{kolom (8)} + \text{kolom (10)}\end{aligned}$$
- f) Kolom (7) : tanaman belum menghasilkan
Isikan jumlah pohon/rumpun yang belum menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada kolom (7).
- g) Kolom (8) : tanaman produktif
Isikan jumlah pohon/rumpun yang dapat menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada kolom (8).
- h) Kolom (9) : tanaman produktif yang sedang menghasilkan
Isikan jumlah pohon/rumpun yang sedang menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada kolom (9).
- i) Kolom (10) : tanaman tidak menghasilkan
Isikan jumlah pohon/rumpun tidak menghasilkan pada triwulan laporan dari setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada kolom (10).

- j) Kolom (11) : produksi (kuintal)
Isikan hasil (produksi) dari kolom (9) untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan dalam kuintal bilangan bulat pada kolom (11).
- k) Kolom (12) : harga jual petani (Rp/kuintal)
Isikan rata-rata harga jual petani per kuintal dalam rupiah yang berlaku di pintu gerbang/tingkat petani di kecamatan tersebut untuk setiap jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada kolom (12).
- l) Kolom (13) : keterangan
Isikan keterangan penting dari keadaan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada triwulan laporan dalam kolom (13), misalnya sebab dari kerusakan tanaman atau bentuk produksi.

b. Daftar SP-III B

Daftar SP-III B digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanaman hias.

1) Konsep dan definisi

- a) Tanaman hias
Yang dimaksud dengan tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik karena bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan atau ruangan di rumah-rumah atau gedung perkantoran.
- b) Luas tanaman akhir triwulan yang lalu
Yang dimaksud adalah luas tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.
- c) Luas penanaman baru (tambah tanam)
Yang dimaksud adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun

pada triwulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanam kembali/*replanting*).

d) Luas panen habis/dibongkar

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar.

e) Luas panen belum habis

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.

f) Luas rusak/tidak berhasil (puso)

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang mengalami serangan OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk dalam katagori ini adalah tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT dan sebagainya).

g) Luas tanaman akhir triwulan laporan

Yang dimaksud adalah luas adanya tanaman pada tanggal terakhir triwulan laporan.

h) Produksi

Yang dimaksud adalah banyaknya hasil dari setiap jenis tanaman hias menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada triwulan laporan.

Tabel 8. Nama Tanaman, Nama Daerah dan Bentuk Hasil Tanaman Hias

No.	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Anggrek		Bunga Potong
2	Anthurium (Kuping Gajah)		Bunga Potong
3	Anyelir		Bunga Potong
4	Gerbera (Herbras)		Bunga Potong
5	Gladiol		Bunga Potong
6	Heliconia (Pisang-pisangan)		Bunga Potong
7	Krisan		Bunga Potong

8	Mawar		Bunga Potong
9	Sedap Malam		Bunga Potong
10	Dracaena		Batang
11	Melati		Bunga
12	Palem		Pohon

i) Produksi dipanen habis/dibongkar

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada triwulan laporan.

j) Produksi belum habis

Yang dimaksud adalah hasil dari luas panen tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar.

k) Harga jual petani

Yang dimaksud adalah rata-rata harga jual petani per tangkai dalam rupiah untuk bunga potong, rata-rata harga per kilogram dalam rupiah untuk bunga melati, rata-rata harga per pohon dalam rupiah untuk palem, dan rata-rata harga per batang dalam rupiah untuk dracaena. Harga yang dicatat adalah harga di pintu gerbang/tingkat petani yang berlaku di kecamatan tersebut pada triwulan laporan.

2) Cara Pengisian Daftar SP-III B

Dalam Daftar SP-III B semua isiannya dengan bilangan bulat (dibulatkan). Satuan luas adalah meter persegi, satuan produksi dari masing-masing tanaman terdapat pada kolom (11), dan satuan harga dalam rupiah.

a) Pengenalan tempat

Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sedang pada sudut kanan atas tuliskan triwulan dan tahun laporan, untuk triwulan I isikan 01 dan tahun untuk 2002 isikan 02.

b) Kolom (3) : luas tanaman akhir triwulan yang lalu

Isikan luas tanaman masing-masing jenis tanaman hias keadaan pada tanggal terakhir triwulan yang lalu pada kolom (3). Isian kolom (3) ini disalin dari kolom (8) untuk masing-masing jenis tanaman hias pada laporan triwulan lalu.

c) Kolom (4) : luas penanaman baru (tambah tanam)

Isikan luas tanaman hias yang baru ditanam pada triwulan laporan dalam kolom (4). Pada kolom ini termasuk penanaman baru sebagai pengganti tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso).

d) Kolom (5) : luas panen habis/dibongkar

Isikan luas tanaman yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan dibongkar pada kolom (5).

e) Kolom (6) : Luas panen belum habis

Isikan luas tanaman yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada triwulan laporan belum dibongkar pada kolom (6).

f) Kolom (7) : Luas rusak/tidak berhasil (puso)

Isikan luas tanaman yang rusak/tidak berhasil (puso) pada triwulan laporan pada kolom (7).

g) Kolom (8) : luas tanaman akhir triwulan laporan

Isikan luas tanaman dari masing-masing jenis tanaman hias keadaan pada tanggal terakhir triwulan laporan pada kolom (8).

Kolom (8) = kolom (3) + kolom (4) - kolom (5) – kolom (7)

h) Kolom (9) : produksi dipanen habis/dibongkar

Isikan hasil (produksi) yang diambil hasilnya (dipanen) habis/dibongkar pada triwulan laporan dengan satuan sesuai pada kolom (11), pada kolom (9).

i) Kolom (10) : produksi dipanen habis/dibongkar

Isikan hasil (produksi) yang belum habis dipanen pada triwulan laporan dengan satuan kilogram sesuai kolom (11), pada kolom (10).

j) Kolom (12) : harga jual petani

Isikan rata-rata harga jual petani menurut satuan per tangkai/batang/kilogram/pohon untuk setiap jenis tanaman hias dalam rupiah di pintu gerbang/tingkat petani pada kecamatan tersebut pada kolom (12).

k) Kolom (13) : keterangan

Isikan keterangan yang penting dari keadaan tanaman hias pada triwulan laporan pada kolom (13), misalnya sebab dari kerusakan tanaman dan lain sebagainya.

4. Daftar SP-IV

a. Konsep dan Definisi

1) Pengamatan

Yang dimaksud adalah kegiatan untuk mendeteksi dan memantau perkembangan populasi OPT dan kerusakan yang diakibatkan pada tanaman pangan dan hortikultura serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Yang dimaksud adalah semua organisme yang mempunyai potensi menimbulkan kerusakan ekonomis atau gangguan pada tanaman pangan dan hortikultura, termasuk di dalamnya adalah hama, penyakit dan gulma.

3) Tanaman Terserang

Tanaman dikatakan terserang OPT apabila tanaman tersebut menjadi tempat hidup dan berkembang biaknya OPT, atau tanaman/bagian tanaman (daun, batang, cabang, ranting, buah/umbi) mengalami kerusakan karena OPT, dengan kepadatan populasi OPT atau intensitas kerusakan telah menyamai atau melebihi ambang pengendalian yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan ambang pengendalian adalah batas toleransi intensitas serangan atau kepadatan populasi OPT terendah untuk dilakukan pengendalian.

Intensitas serangan OPT yang sama atau lebih besar dari batas toleransi tersebut perlu dikendalikan.

4) Terkena Bencana Alam

Tanaman dikatakan terkena bencana alam adalah jika tanaman tersebut mengalami kerusakan karena bencana alam seperti banjir, kekeringan, debu gunung meletus, lahar, gempa dan lain-lain.

5) Luas Serangan dan Tambah Serangan

Luas serangan adalah luas tanaman terserang yang dinyatakan dalam satuan hektar. Tambah serangan adalah serangan baru yang terjadi atau ditemukan pada periode laporan.

6) Tambah Serangan Menurut Kode OPT

Luas tanaman terserang yang dilaporkan adalah luas serangan lima (5) jenis OPT utama (dominan dari masing-masing wilayah) dari setiap jenis tanaman yang dilaporkan. Luas tambah serangan tiap jenis OPT yang dilaporkan ditulis dengan kode OPT pada kolom (3).

7) Kode OPT

Untuk memudahkan dalam pengisian pelaporan, setiap jenis OPT diberikan kode tertentu. Kode OPT adalah sederetan angka yang merupakan identitas suatu jenis OPT tertentu pada tanaman pangan atau tanaman hortikultura tertentu. Kode OPT terdiri atas empat digit, dua digit pertama adalah nomor urut jenis tanaman yang telah ditetapkan, dua digit terakhir adalah jenis OPT (lihat Lampiran 2).

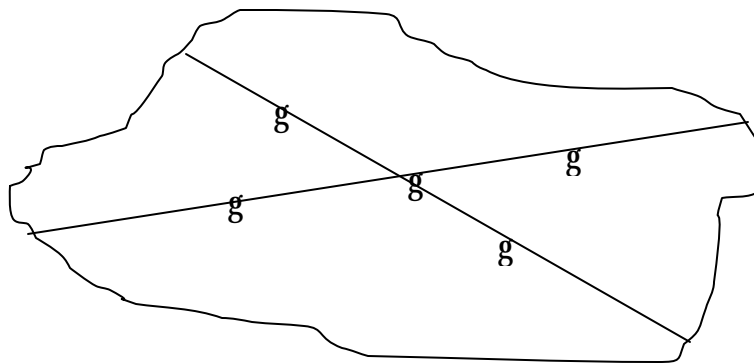
8) Intensitas Serangan

Yang dimaksud intensitas serangan adalah derajat serangan atau derajat kerusakan tanaman yang disebabkan oleh OPT. Intensitas serangan secara kuantitatif dinyatakan dalam persentase tanaman, persentase bagian tanaman atau persentase tanaman terserang. Intensitas serangan secara kualitatif dibagi empat katagori yaitu ringan, sedang, berat dan puso.

Cara menghitung intensitas serangan adalah sebagai berikut:

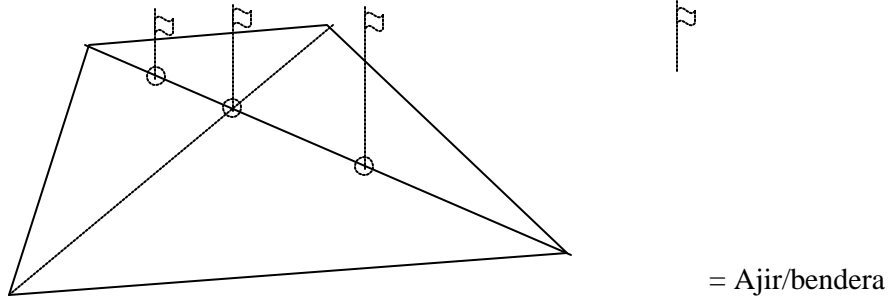
- a) Untuk mencatat tambah serangan menurut jenis OPT di dalam suatu kecamatan diperlukan data mengenai luas dan intensitas serangan, sehingga dapat diketahui beratnya serangan OPT tersebut.

- b) Setelah petugas dalam satu bulan mendapat laporan terjadinya tambah serangan di suatu hamparan, maka petugas tersebut perlu melakukan pengamatan untuk menentukan intensitas serangan di hamparan tersebut. Apabila lokasi serangan untuk suatu jenis OPT lebih dari satu, maka pengamatan tersebut harus dilakukan untuk tiap lokasi dengan cara mengambil contoh rumpun/batang/cabang/ranting/buah/umbi di setiap lokasi.
- c) Contoh yang diamati di setiap hamparan terserang ditetapkan dua tahap. Pada tahap I dipilih 5 petak contoh dan pada tahap II dipilih 3 kelompok rumpun/batang tanaman masing-masing terdiri dari 5 rumpun/batang. Cara menentukan 5 petak contoh dalam suatu hamparan terserang dilakukan dengan memilih petak yang terletak di perpotongan garis diagonal dan pertengahan perpotongan garis diagonal hamparan terserang seperti pada Gambar 3.



Gambar 3.

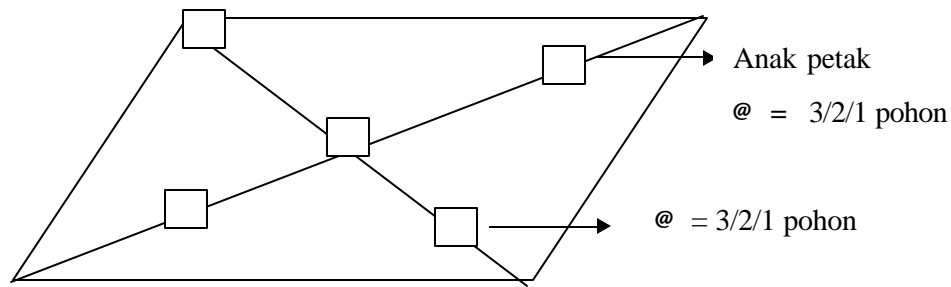
Kelompok rumpun dari tiap petak contoh ditetapkan pada titik perpotongan diagonal dan pertengahan perpotongan garis diagonal terpanjang dari petak contoh tersebut. Rumpun/batang yang akan diamati pada tiap kelompok rumpun/batang adalah 5 rumpun terdekat dengan titik-titik tersebut, yaitu sekitar ajir/bendera (Gambar 4).



Gambar 4.

d) Pada tanaman hortikultura khususnya buah-buahan, pengamatan dilakukan tiga tahap, yaitu pada awal masa panen, puncak panen, dan akhir panen. Pemilihan pohon contoh dari setiap hamparan dilakukan berdasarkan diagonal sebanyak 5 (lima) titik/petak contoh, yang diambil di sepanjang garis dan perpotongan garis-garis diagonal. Dari setiap petak contoh, ditetapkan contoh tanaman, sebagai berikut :

- Dalam hamparan dengan jumlah tanaman ≥ 500 pohon, ditetapkan 3 contoh tanaman tiap anak petak contoh, dengan demikian akan diperoleh contoh tanaman sebanyak 15 pohon contoh.
- Dalam hamparan dengan jumlah tanaman 200 s/d 499 pohon, ditetapkan 2 contoh tanaman tiap anak petak contoh, dengan demikian akan diperoleh contoh tanaman sebanyak 10 pohon contoh.
- Dalam hamparan dengan jumlah tanaman 10 s/d 199 pohon, ditetapkan 1 contoh tanaman tiap anak petak contoh, dengan demikian akan diperoleh contoh tanaman sebanyak 5 pohon contoh (Gambar 5).



Gambar 5.

e) Untuk pengamatan OPT pada buah/batang/ranting, diambil 3 buah/batang/ranting tiap pohon yang mewakili kanopi bagian luar, tengah, dan atas. Penilaian kerusakan buah/batang/ranting oleh OPT tertentu, dilakukan dengan cara membelah buah/batang/ranting, mengamati keberadaan OPT (larva/ulat), dan menghitung populasinya. Dari sampel pohon, akan diperoleh contoh buah/batang/ranting masing-masing :

- Untuk jumlah tanaman ≥ 500 pohon, sebanyak 45 buah/batang/ranting sebagai sampel.
- Untuk jumlah tanaman 200 s/d 499 pohon, sebanyak 30 buah/batang/ranting sebagai sampel
- Untuk jumlah tanaman 10 s/d 199 pohon, sebanyak 15 buah/batang/ranting sebagai sampel.

Penilaian Kerusakan buah/batang/ranting oleh larva/ulat:

Penilaian kerusakan tanaman/bagian tanaman (buah/batang/ranting) dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{a}{a + b} \times 100 \%$$

- I : intensitas serangan (%)
- a : banyaknya contoh buah/batang/ranting
- b : banyaknya contoh yang tidak rusak

(tidak menunjukkan gejala serangan)

Larva/ulat yang ditemukan dipelihara sampai stadium dewasa untuk diidentifikasi di laboratorium.

- f) Untuk OPT yang tidak menimbulkan kerusakan mutlak pada rumpun/batang maka tiap rumpun atau batang yang terpilih harus diamati untuk menentukan nilai kategori serangannya. Kemudian setelah diketahui nilai skala kategori serangan untuk setiap rumpun/batang tersebut, maka intensitas serangan dalam lokasi serangan dihitung sebagai berikut :

$$I = \frac{\sum_{i=0}^Z (n_i \cdot v_i)}{ZN} \times 100\%$$

Dimana :

- I = Intensitas serangan/kerusakan tanaman dalam hamparan (%)
- n_i = Banyaknya/bagian tanaman contoh dengan skala kerusakan v_i
- v_i = nilai skala kerusakan contoh ke - i
- N = Jumlah tanaman/bagian tanaman contoh yang diamati
- Z = Nilai skala kerusakan tertinggi

Nilai skala kerusakan untuk setiap jenis OPT dapat dilihat pada Lampiran 3.

Contoh :

Dalam suatu hamparan yang terkena serangan hama wereng coklat atau terserang kepinding tanah, maka dari 5 petak contoh yang diamati diperoleh 75 rumpun/batang tanaman. Jumlah rumpun/batang yang mempunyai nilai skala kerusakan 0 ada 20 rumpun/batang, nilai skala kerusakan 1 ada 20 rumpun/batang, skala kerusakan 3 ada 10 rumpun/batang, nilai skala kerusakan 5 ada 10 rumpun/batang, skala kerusakan 7 ada 10 rumpun/batang dan nilai skala kerusakan 9 ada 5 rumpun/batang maka intensitas serangan dalam hamparan tersebut adalah h :

$$I = \frac{(20 \times 0) + (20 \times 1) + (10 \times 3) + (10 \times 5) + (10 \times 7) + (5 \times 9)}{(9 \times 75)} \times 100\%$$
$$= \frac{215}{675} \times 100\% = 31,9\%$$

- g) Untuk Serangan OPT yang menimbulkan kerusakan mutlak pada suatu rumpun/batang, maka penghitungan intensitas serangan dalam suatu hamparan digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{a}{a + b} \times 100 \%$$

I = Intensitas serangan (%)

a = Banyaknya contoh (daun, pucuk, bunga, buah, tunas, tanaman, rumpun tanaman) yang rusak mutlak atau dianggap rusak mutlak

b = Banyaknya contoh yang tidak terserang (tidak menunjukkan gejala serangan)

Contoh :

Seandainya dalam suatu hamparan yang terkena serangan OPT, setelah diamati dari 5 petak (75 rumpun/batang) diperoleh banyak rumpun/batang yang terkena serangan mutlak ada 45 rumpun/batang dan yang tidak terserang 30 rumpun/batang, maka intensitas serangan OPT pada hamparan tersebut adalah :

$$I = \frac{a}{a + b} \times 100 \% = \frac{45}{45 + 30} \times 100 \% = 60 \%$$

- 9) Rusak sama sekali (puso)

Yang dimaksud adalah tanaman yang tidak diharapkan lagi hasilnya. Penilaian rusak sama sekali berhubungan erat dengan penentuan intensitas serangan. Tanaman dikatakan rusak sama sekali apabila intensitas serangannya lebih besar atau sama dengan 90%. Tanaman yang rusak sama sekali bisa diakibatkan oleh dua sebab yaitu oleh OPT dan oleh bencana alam yang terdiri dari kekeringan, banjir, gunung meletus/lahar, gempa bumi dan lain-lain.

- 10) Keadaan serangan

Yang dimaksud adalah luas serangan OPT pada saat pengamatan dilakukan. Luas keadaan serangan ini terdiri dari luas tambah serangan periode laporan

pada saat pengamatan dilakukan dan luas sisa serangan periode laporan sebelumnya.

11) Luas yang terkena bencana alam

Yang dimaksud adalah luas tanaman yang terkena bencana alam seperti banjir, kekeringan, gunung meletus/lahar, gempa bumi dan lain-lain. Luas terkena bencana alam lebih besar atau sama dengan luas tanaman yang rusak sama sekali/puso karena bencana alam.

b. Cara memperoleh data

Data serangan OPT diperoleh dari petugas Pengamat Hama Penyakit (PHP) setempat.

c. Cara Pengisian Daftar SP-IV

Dalam daftar SP-IV, pengisian luas dinyatakan dalam bilangan bulat (dibulatkan) dengan satuan hektar. Sedangkan intensitas serangan dinyatakan dalam persen sampai satu angka di belakang koma.

1) Pengenalan Tempat

Isikan pada sudut kiri atas nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, sedang pada sudut kanan atas nama bulan dan tahun laporan. Cantumkan pula kode-kode pengenalan tempat yang sesuai, sedangkan untuk bulan Januari tuliskan 01 dan tahun 2002 isikan 02.

2) Kolom (1) : cukup jelas

3) Kolom (2) : kode jenis tanaman selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2, untuk 2 digit pertama.

4) Kolom (3) : Jenis OPT dan bencana alam (kode)

Isikan nomor kode jenis OPT atau bencana alam seperti yang telah ditetapkan pada Lampiran 2, dua digit terakhir.

Setiap jenis tanaman hanya diisi 5 jenis OPT utama (urutannya berdasarkan luas yang terserang).

- 5) Kolom (4), (5) dan (6) : Tambah serangan tengah bulan ke I (periode tanggal 1-15).

Isikan luas tambah serangan pada kolom (4), intensitas serangan pada kolom (5) dan luas puso pada kolom (6) dari data tambah serangan laporan PHP periode tengah bulan ke I bulan laporan.

- 6) Kolom (7), (8) dan (9) : Tambah serangan tengah bulan ke II bulan pelaporan (periode tanggal 16-31).

Isikan luas tambah serangan pada kolom (7), intensitas serangan pada kolom (8) dan luas puso pada kolom (9) dari data tambah serangan laporan PHP periode tengah bulan ke II bulan laporan.

- 7) Kolom (10), (11) dan (12) : Keadaan serangan.

Isikan luas keadaan serangan pada kolom (10), intensitas serangan pada kolom (11) dan luas keadaan puso pada kolom (12) dari data keadaan serangan laporan PHP periode tengah bulan ke II bulan laporan.

d. Contoh Penghitungan dan Pengisian Laporan Pebruari

Dari laporan Pengamat Hama Penyakit (PHP) di wilayah kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu, periode laporan tengah bulan I Juli 2002, dan laporan PHP periode tengah bulan ke II Juli 2002 (seperti dalam contoh isian), dengan hasil sebagai berikut :

Dari laporan PHP di kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu periode tengah bulan ke I bulan Juli 2002 luas pertanaman padi 2.000 ha.

❖ Luas tambah serangan OPT :

- Tikus (kode 0104) luas terkena = 98 ha, intensitas 30 %, puso = 0
- P. batang (kode 0101) luas terkena = 85 ha, intensitas 15 %, puso = 5 ha
- Ganjur (kode 0103) luas terkena = 85 ha, intensitas 20 %, puso = 0 ha
- Blas (kode 0111) luas terkena = 17 ha, intensitas 14 %, puso = 2 ha
- Kekeringan (kode 0198) luas terkena = 15 ha, puso = 15 ha

❖ Luas keadaan serangan OPT :

- Tikus, luas terkena = 100 ha, intensitas 35 %, puso = 5 ha
- P. batang, luas terkena = 90 ha, intensitas 15 %, puso = 6 ha
- Ganjur, luas terkena = 85 ha, intensitas 25 %, puso = 0
- Blas, luas terkena = 20 ha, intensitas 15 %, puso = 2 ha
- Kekeringan, luas terkena = 20 ha, puso = 15 ha

Dari laporan PHP tersebut diatas, periode tengah bulan ke II Juli 2002 luas pertanaman padi 2.150 ha

♣ Luas tambah serangan OPT :

- Tikus, luas terkena = 20 ha, intensitas 15 %, puso = 0
- P. batang, luas terkena = 75 ha, intensitas 10 %, puso = 0
- Ganjur, luas terkena = 25 ha, intensitas 10 %, puso = 0

♣ Luas keadaan serangan OPT :

- Tikus, luas terkena = 90 ha, intensitas 25 %, puso = 0
- P. batang, luas terkena = 160 ha, intensitas 12 %, puso = 0
- Ganjur, luas terkena = 110 ha, intensitas 14 %, puso = 0
- Blas, luas terkena = 18 ha, intensitas 15 %.

Maka untuk pengisian laporan bulanan (Juli 2002) KCD/Mantri Tani tingkat kecamatan dari hasil tambah serangan periode tengah bulan (TB I dan II), adalah sebagai berikut :

KEADAAN SERANGAN OPT DAN BENCANA ALAM DI WILAYAH PENGAMATAN

Wilayah Pengamatan : Cikedung
Kabupaten/Kota : Indramayu

Periode Pengamatan : Juli I '02.¹⁾

No	Jenis Tanaman, Luas (Ha)	Jenis OPT dan Bencana Alam	Tambah Serangan			Keadaan Serangan			Kete- rangan 3)
			Terkena 2)		Puso (Ha)	Terkena 2)		Puso (Ha)	
			Luas (Ha)	Intensi- tas (%)		Luas (Ha)	Intensi- tas (%)		
1	Padi (2.000)	0104	98	30	0	100	35	5	
		0101	85	15	5	90	15	6	
		0103	85	20	0	85	25	0	

		0111	17	14	2	20	15	2	
		0198	15	-	15	20	-	15	

KEADAAN SERANGAN OPT DAN BENCANA ALAM DI WILAYAH PENGAMATAN

Wilayah Pengamatan : Cikeding
Kabupaten/Kota : Indramayu

Periode Pengamatan : Juli II '02..¹⁾

No	Jenis Tanaman, Luas (Ha)	Jenis OPT dan Bencana Alam	Tambah Serangan			Keadaan Serangan			Keterangan 3)
			Terkena 2)		Puso (Ha)	Terkena 2)		Puso (Ha)	
			Luas (Ha)	Intensitas (%)		Luas (Ha)	Intensitas (%)		
1	Padi (2.150)	0104	20	15	0	90	25	0	
		0101	75	10	5	160	12	0	
		0103	25	10	0	110	24	0	
		0111	-	-	0	18	15	0	
		0198	-	-	0	-	-	0	

5. Daftar SP-VA

Daftar ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rakyat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.

a. Konsep dan Definisi

1) Lahan sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan

rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Lahan sawah irigasi terdiri dari :

a) Lahan Sawah Irigasi Teknis

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh PU.

Ciri-ciri irigasi teknis:

Air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunan permanennya.

b) Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU.

Ciri-ciri irigasi setengah teknis:

Air dapat diatur seluruh sistem, tetapi yang dapat diukur hanya sebagian (primer/sekunder). Bangunan sebagian belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.

c) Lahan Sawah Irigasi Sederhana (P U)

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh P U.

Ciri-ciri irigasi sederhana:

Air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).

d) Lahan Sawah Irigasi Non P U.

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau irigasi desa.

Lahan sawah non irigasi terdiri dari :

a) Lahan Sawah Tadah Hujan

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang bergantung pada air hujan.

b) Lahan Sawah Pasang Surut

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

c) Lahan Sawah Lebak

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

d) Polder

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut.

e) Sawah lainnya

Yang dimaksud adalah rembesan - rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

f) Lahan sawah yang sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang karena beberapa alasan misalnya tidak ada tenaga, adanya OPT maka selama lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun tidak diusahakan. Bila lahan tersebut tidak diusahakan lebih dari 2 tahun dianggap lahan bukan sawah.

2) Lahan bukan sawah terdiri dari :

Pekarangan, tegal (kebun), ladang/huma, penggembalaan/padang rumput, sementara tidak diusahakan, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan dan lahan lainnya (rawa yang tidak ditanami padi, kolam, empang).

a) Pekarangan

Yang dimaksud adalah halaman sekitar rumah termasuk yang dipakai untuk rumah/bangunan. Bila tanah sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegal maka dimasukkan ke dalam tanah kebun/tegal.

b) Ladang/Tegal/Kebun

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (menunggu masa penanaman yang akan datang), dianggap sebagai kebun/tegal apabila hendak ditanami tanaman musiman/tahunan atau dianggap sebagai lahan perkebunan apabila akan ditanami tanaman perkebunan.

c) Huma

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

d) Penggembalaan/Padang rumput

Yang dimaksud adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

e) Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (untuk menunggu masa penanaman yang akan datang) dianggap sebagai lahan tegal/kebun, jika hendak ditanami tanaman perkebunan, maka dianggap sebagai lahan perkebunan.

f) Lahan Yang Ditanami Pohon/Hutan Rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan. Disini tidak termasuk lahan kehutanan (hutan liar, hutan negara, hutan di luar tanah usaha peternakan/pertanian).

g) Hutan (Negara)

Yang dimaksud adalah lahan hutan yang berada di bawah pengawasan Dinas Kehutanan/Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan yang dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 tahun atau lebih.

Hutan yang dibuka untuk transmigrasi tetapi telah ditempati kurang dari 2 tahun tetap dimasukkan pada perincian ini.

h) Perkebunan

Yang dimaksud adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat ataupun perkebunan besar (*onderneming*) yang berada dalam wilayah kecamatan.

i) Lain-lain

Yang dimaksud adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya:

(1) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.

(2) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb.

k) Rawa-rawa (yang tidak ditanami)

Yang dimaksud adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

l) Tambak

Yang dimaksud adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menahan/menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.

m) Kolam/Tebat/Empang

Yang dimaksud adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak di lahan sawah ataupun lahan kering.

b. Cara Pengisian Daftar SP-VA

Dalam Daftar SP-VA pengisiannya adalah bilangan bulat (dibulatkan) dan satuan luasnya dalam hektar.

1) Kolom (1) dan (2) : Cukup jelas

2) Kolom (3) dan (4) rincian 1 : Lahan sawah

Kolom (3) dan (4) ini digunakan untuk mencari potensi lahan sawah yang ditanami padi.

Misalnya : Suatu lahan sawah seluas 100 Ha sudah sejak lama ditanami padi 2 (dua) kali dalam setahun, sedangkan sisa waktunya ditanami palawija, maka dalam melaporkan lahan sawah tersebut tetap ditanami padi satu tahun 2 (dua) kali dan luasnya adalah 100 hektar.

Untuk lahan sawah rincian 1.1 s.d 1.8 yang dalam satu tahun dapat ditanami padi satu kali supaya lahan sawah tersebut untuk masing-masing rincian diisikan dalam kolom (4) sedangkan yang satu tahun dapat ditanami padi dua kali atau lebih, luas lahan sawahnya supaya diisikan dalam kolom (3). Kemudian rincian 1.1 s.d 1.8 dijumlahkan.

3) Kolom (5) : Lahan sawah dalam satu tahun tidak ditanami padi

Isikan luas lahan sawah yang selama setahun ditanami selain padi

4) Kolom (6) : Lahan sawah yang sementara tidak diusahakan.

Isikanlah luas lahan sawah di kolom (2) yang sementara tidak diusahakan pada kolom (6) .

5) Kolom (7) : Jumlah

Merupakan jumlah kolom (3) + kolom (4) + kolom (5) + kolom (6)

6) Lahan Bukan Sawah

Lahan bukan sawah terdiri dari lahan kering dan lahan lainnya.

Isikanlah luas lahan kering dan lahan lainnya pada kolom (3). Kemudian jumlahkan kolom (3) dan jumlahnya merupakan luas lahan bukan sawah.

TOTAL LUAS KECAMATAN : ISIKAN LUAS WILAYAH KECAMATAN, JUMLAH INI MERUPAKAN LUAS LAHAN SAWAH DAN LAHAN BUKAN SAWAH

APABILA TIDAK ADA PENGURUGAN LAUT/TIMBULNYA DELTA DAN SEMACAMNYA, PEMEKARAN ATAUPUN PEMECAHAN KECAMATAN, MAKA LUAS KECAMATAN DARI SATU TAHUN KE TAHUN BERIKUTNYA, TIDAK BOLEH BERUBAH. BILA ADA PERUBAHAN, BERIKAN ULASAN PADA CATATAN

6. Daftar SP-VB

a. Konsep dan Definisi

1) Alat Pengolahan Lahan

(a) Traktor roda dua (< 15 PK) : suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah (*Power Hekker*).

(b) Traktor roda empat : suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak empat buah.

Berdasarkan sumber daya penggerak, maka traktor pertanian dapat di klasifikasikan menjadi :

(a) Traktor mini yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya kurang dari 25 daya kuda (PK).

(b) Traktor sedang yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya antara 25-50 daya kuda (PK).

(c) Traktor besar yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya lebih dari 50 daya kuda (PK).

2) Alat Penanaman

(a) *Jabber*

Suatu alat tanam biji-bijian yang dibuat dari pipa besi atau paralon yang digerakkan oleh tenaga manual (manusia) dengan cara menugal.

(b) *Seeder*

Suatu alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis (traktor) yang dapat menanam dengan dua baris (*row*) atau lebih.

(c) *Transplanter*

Suatu alat penanam benih padi yang dapat menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga manual (manusia), ternak dan tenaga mekanis (traktor).

3) Alat Pemupukan

Aplikator

Adalah suatu jenis alat pembenam pupuk urea tablet yang penggunaannya dapat dilakukan dengan cara tugal atau sistem tarik.

4) Alat Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

(a) *Hand Sprayer* : suatu jenis alat penyemprot dengan sistim udara yang dimampatkan, tanpa menggunakan tenaga motor sebagai daya penggerak. Udara dapat dimampatkan dalam satu kali operasi (*automatic sprayer*) atau dimampatkan berturut-turut (semi otomatis).

(b) *Knapsack Power Sprayer*: alat pengabut pestisida dalam bentuk cairan, atau pengembus pestisida dalam bentuk tepung, digunakan dengan tenaga motor, pemakaiannya dengan digendong.

- (c) *Skid Power Sprayer*: alat penyemprot pestisida dalam bentuk cairan digunakan dengan tenaga motor, tidak digendong tetapi diangkat.
- (d) *Swing Fog*: alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong dan perlu bantuan angin.
- (e) *Emposan*: alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan tenaga motor atau tenaga tangan.

5) Pompa Air

Adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi.

Berdasarkan prinsip kerja “*impeler*” untuk memindahkan air, pompa itu dibedakan atas : pompa axial, sentrifugal dan *mixed flow*.

Berdasarkan kegunaannya pompa itu dibedakan sebagai berikut :

- *Submersible pump*
- *Deep well pump*

Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibedakan atas 2”, 3”, 4”, 6”, 8” atau lebih.

6) Alat Panen

(a) Sabit bergerigi adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi atau kedelai. Berdasarkan jumlah gerigi pada bilah pisau, dikategorikan menjadi tiga :

- Gerigi halus : jumlah gerigi lebih dari 16 gerigi dalam satu inchi.
- Gerigi sedang : jumlah gerigi antara 14- 16 gerigi dalam satu inchi
- Gerigi kasar : jumlah gerigi lebih kecil dari 14 gerigi dalam satu inchi

(b) *Reaper* adalah alat yang digunakan untuk memanen padi yang digerakkan oleh tenaga mekanis (traktor).

(c) *Combine Harvester* adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang

dilakukan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan. Ada dua jenis *combine harvester*, yaitu :

- Tipe operator berjalan di belakang.
- Tipe dikendarai.

7) Alat Pengolah Padi

(a) Perontok Padi (*Thresher*)

Adalah alat yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya dan juga dapat digunakan untuk merontokkan kedelai. Berdasarkan penggerakannya dibedakan sebagai berikut:

- *Pedal thresher*
- *Power thresher*

(b) Pembersih Gabah (*Cleaner*)

Adalah alat untuk memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, kerikil dan benda-benda asing.

(c) Pengering (*Drier*)

Adalah alat yang dapat menurunkan kadar air gabah atau biji-bijian lainnya dengan menggunakan udara yang dipanaskan.

(d) Penggilingan Padi Besar (*PPB*)

Adalah penggilingan padi yang mempunyai unit yang lengkap, terdiri dari mesin perontok, pembersih gabah, pembersih kulit, padi separator, pemutih (polisher), grader (pemilih) elevator dan lainnya. Kapasitas produksi riil lebih besar dari 0,7 ton beras/jam

(e) Penggilingan Padi Kecil

Adalah penggilingan padi yang terdiri dari dua unit mesin yang dipasang terpisah yaitu pemecah kulit (*husker*) dan pemutih (*polisher*). Kapasitas produksi riil antara 0,3 - 0,7 ton beras/jam. Pada umumnya pemindahan beras dari husker ke polisher dilakukan oleh tenaga manusia.

(f) *Rice Milling Unit (RMU)*

Adalah penggilingan padi yang merupakan satu unit antara pemisah kulit (husker) dan pemutih (polisher) menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan sehingga proses dari gabah langsung keluar dalam bentuk beras. Kapasitas produksi riil antara 0,3 - 0,7 ton/jam.

(g) Pemecah Kulit Gabah (*Husker*)

Adalah jenis alat pengolahan padi yang digunakan untuk mengupas kulit luar (sekam) gabah menjadi beras pecah kulit.

(h) Penyosoh Beras Pecah Kulit (*Polisher*)

Adalah jenis alat yang berfungsi untuk menyosoh beras pecah kulit menjadi beras putih.

8) Alat Pengolah Jagung

(a) Pemipil Jagung

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk melepaskan biji jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manual atau teknis.

(b) Penggiling Jagung (*Corn Mill*)

Adalah suatu alat yang digunakan untuk mengolah biji jagung menjadi bentuk tepung yang dapat digerakkan oleh tenaga manual atau mekanik.

9) Alat Pengolah Ubi Kayu/Singkong

(a) Pamarut Ubi Kayu/Singkong

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk mengolah ubi kayu basah menjadi parutan sebagai bahan aci/tepung tapioka yang digerakkan dengan tenaga manual atau teknis.

(b) Pembuat Chip

Adalah suatu jenis alat yang dapat digunakan untuk mengubah gaplek menjadi chip (gaplek ukuran kecil 1-2 cm) yang digerakkan dengan tenaga mekanis.

(c) Pembuat Pellet

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk mengolah bahan gapek, onggokan tapioka dan lain-lain menjadi bentuk pellet (bentuk semacam pensil ukuran 3-5 cm) yang digerakkan dengan tenaga mekanis.

10) Perajang

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk merajang atau mengiris singkong/pisang/bawang/kentang yang digerakkan oleh tenaga mekanis.

11) Grader

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk memisahkan biji/buah/umbi berdasarkan ukuran yang digerakkan oleh tenaga manual atau mekanis.

12) Pendingin/*Cold Storage*

Adalah suatu alat dan mesin pengatur suhu tertentu yang berfungsi mendinginkan produk agar tidak mudah rusak dan mutu terjamin.

b. Cara Pengisian Daftar SP – VB

1) Pengenalan Tempat.

Pada sudut kiri atas tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota, kecamatan. Pada sudut kanan atas tuliskan tahun laporan, untuk tahun 2002 isikan 02.

2) Kolom (1) dan kolom (2) : Cukup jelas.

Pada rincian 5, isikan diameter lainnya bila ada dan di rincian 15 s/d. 17 isikan alat dan mesin pertanian lainnya yang belum disebutkan dan berpotensi, misalnya perangkat babi hutan, duster, kincir dan lainnya.

3) Kolom (3) : Total.

Total adalah jumlah setiap alat dan mesin pertanian di kolom (2) yang ada di wilayah kecamatan tersebut. Total ini adalah seluruh alat yang digunakan untuk tanaman pangan dan hortikultura, untuk sub sektor lain dan yang rusak berat.

4) Kolom (4) : Yang digunakan untuk tanaman pangan dan hortikultura.

Dari setiap alat dan mesin di kolom 3, belum tentu semuanya dapat digunakan untuk usaha tani tanaman pangan dan hortikultura karena rusak berat atau

dikuasai oleh suatu badan usaha/swasta/perkebunan, untuk keperluan sendiri (tidak dikuasai petani atau tidak dipinjamkan ke masyarakat petani tanaman pangan dan hortikultura). Isikan alat dan mesin yang digunakan untuk tanaman pangan dan hortikultura saja. Kolom (4) \leq kolom (3).

5) Kolom (5) : Rusak berat

Isikan alat dan mesin pertanian yang rusak berat pada kolom (5). Alat dan mesin pertanian ini akan merupakan besi tua yang tidak akan dihitung lagi pada periode laporan berikutnya. Kolom (5) \leq Kolom (3).

7. Daftar SP-VC

a. Konsep dan Definisi

Penangkar/produsen benih adalah orang, badan hukum atau instansi yang memproduksi benih untuk diedarkan atau diperdagangkan. Yang termasuk ke dalam kriteria penangkar/produsen benih adalah :

- Penangkar benih.
- Balai – Balai Benih (Balai Benih Induk, Balai Benih Utama dan Balai Benih Pembantu).
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang produksi benih.
- Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang produksi benih.

1) Pedagang/Penyalur benih

Adalah orang, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan benih bina kepada masyarakat, baik untuk diperdagangkan maupun tidak.

2) Benih berlabel

Adalah benih yang prosesnya melalui beberapa tahapan kegiatan dan diawasi oleh instansi pengawasan mutu yang ditunjuk serta memenuhi persyaratan standar mutu benih tertentu. Dalam setiap kemasan produksinya disertakan label benih yaitu keterangan tertulis yang diberikan pada benih yang sudah dikemas yang akan diedarkan dan memuat antara lain tempat asal benih, jenis dan varietas tanaman, kelas benih, data hasil uji laboratorium serta akhir masa edar benih.

- 3) Benih tak berlabel
Adalah benih yang proses produksinya tidak melalui prosedur baku dan hasil produksinya tidak disertakan label benih.
- 4) Benih Hibrida
Adalah benih keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *heterozygot* dan *homogen*.
- 5) Benih Konvensional
Adalah benih yang berasal dari galur murni sehingga sifat-sifat individunya *homozygot* dan *homogen*. Termasuk turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida serta padi varitas lokal.
- 6) Benih Komposit
Adalah benih campuran dari beberapa varietas sehingga sifat-sifat individunya heterozygot dan heterogen. Termasuk turunan pertama dan seterusnya dari jagung hibrida.
- 7) Benih Lokal
Adalah benih yang merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida dan impor.

b. Pengisian Daftar SP - VC

- 1) Kolom (1) dan (2) : cukup jelas
Jeni tanaman yang masih kosong diisi untuk jenis tanaman potensi di daerah tersebut.
- 2) Kolom (3) : Penangkar/Produsen Benih
Isikan jumlah penangkar benih, Balai Benih, BUMN, BUMD atau swasta. Jumlah penangkar benih yang ada di kecamatan bersangkutan yang berusaha di bidang produksi benih padi, palawija, dan hortikultura.

Catatan :

Jika menangkarkan lebih dari satu jenis tanaman, maka dihitung untuk setiap jenis tanaman.

3) Kolom (4) : Luas Penangkaran

Isikan luas penangkaran benih yang dilakukan oleh penangkar/produsen tersebut dalam periode laporan yaitu luas tanam untuk memproduksi benih pada periode Januari-Desember.

4) Kolom (5) : Produksi Benih

Isikan produksi benih yang dihasilkan, selama periode Januari - Desember, dalam satuan produksi. Untuk satuan benih padi, palawija, dan sayuran adalah kg. Sedangkan untuk buah, tanaman hias dan tanaman obat-obatan digunakan satuan pohon.

5) Kolom (6) : Pedagang/Penyalur Benih

Isikan jumlah pedagang benih yang ada di kecamatan yang bersangkutan dan berusaha di bidang pemasaran/penyaluran benih dalam periode laporan.

Catatan :

Jika menjual lebih dari satu jenis tanaman, maka dihitung pada masing-masing jenis tanaman.

6) Kolom (7) : Jumlah Benih yang Terjual/Disalurkan

Isikan jumlah benih yang terjual/dialurkan oleh pedagang seperti yang dimaksud di kolom enam (6) dalam periode laporan.

7) Kolom (8) : Penggunaan Benih Berlabel

Isikan jumlah penggunaan benih berlabel yang digunakan oleh petani di kecamatan bersangkutan. Informasi ini dapat diperoleh dari pedagang benih atau PPL.

8) Kolom (9) : Penggunaan Benih yang tidak Berlabel

Isikan data jumlah penggunaan benih tidak berlabel yang digunakan petani di kecamatan yang bersangkutan